

SKRIPSI

**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN
BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
39B BATANGHARI**

Oleh:

**ARLIN CARESYA
NPM. 2104031001**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN
BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
39B BATANGHARI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Sos pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Arlin Caresya
NPM. 2104031001

Pembimbing: Armila, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAINMetro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Yang berjudul : **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Metro, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd.
NIP. 19860824 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN
BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM 39B BATANGHARI
Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd.
NIP. 19860824 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 0539/In.28 4/D/Ep.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI, disusun oleh: Arlin Caresya, NPM. 2104031001, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Selasa, 17 Juni 2025 di Ruang Munaqasyah FUAD.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Armila, M.Pd

Penguji I : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Sekretaris : Alfiyana Yuliasari, M.K.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



[Signature]
Dr. Alimta Sarbaini, M.Pd.
NIP. 19770903 201101 1 002

ABSTRAK

PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI

Oleh:

**Arlin Caresya
NPM. 2104031001**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penanganan *bullying* dengan cara-cara Islami yang termasuk dalam konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Adapun tindakan *bullying* merupakan perilaku yang bersifat melanggar peraturan Pondok Pesantren, yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di dalamnya. Tindakan *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang dilakukan santri terhadap santri yang lain mengejek teman sebaya, memanfaatkan kelemahan temannya, memanggil nama orang tua, umpatan, membentak dan menghina. Dengan adanya *bullying* tersebut berdampak pada kehidupan santri sehari-hari yaitu ketidaknyamanan santri untuk bergaul dengan santri yang lain, santri menjadi sosok yang pendiam dan sangat mudah di manfaatkan oleh santri yang lain, bahkan sampai berhenti atau keluar dari Pondok Pesantren.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Bersifat deskriptif yang menyajikan data yang diperoleh dari sumber data primer yakni empat orang pengurus pondok dan empat santri yang melakukan tindak *bullying* di pondok pesantren, dan dari data sekunder yakni ketua pusat pondok pesantren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan observasi untuk melihat situasi dan keadaan santri dalam berkegiatan di pesantren. Kemudian dengan melakukan wawancara kepada sejumlah informan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pengurus Pondok telah menerapkan konseling Islam untuk mengatasi *bullying* pada santri yang diklasifikasikan ke dalam tiga metode, yaitu (1) Metode Al-Hikmah, menekankan pendekatan edukasi dan pembinaan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam (2) Metode Maudzah Hasanah, memberikan nasihat yang baik, pendekatan persuasif, pembinaan karakter dan pengawasan (3) Metode Al-Mujadalah, dengan fokus pada diskusi dan dialog yang memiliki akar dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci : Konseling Islam, Santri, *Bullying*.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 April 2025
yang menyatakan,



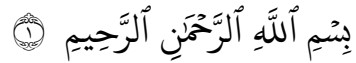
Arlin Caresya
NPM. 2104031001

MOTTO

"Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika ia tidak mampu (juga), maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman."

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua yang mengasihi tanpa pamrih, mendidik dan membimbing dengan gigih. Menerima segala keluh dan peluh, menghadirkan tiap-tiap rengkuh. Dalam tuturnya hanya kutemui do'a, langkah terindah juga termudah menuju Sang Kuasa. Semoga Allah selalu merahmati seluruh kehidupannya, amin. Bapak Arifin dan Ibu Devi Urbati, nama terindah sepanjang masa. Aku adalah mereka.
2. Sahabat-sahabat yang saling memberikan motivasi dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini, Balqis Rageta, Artalita Suryani, Siti Maratussoliha, Puput Yunisafitri.
3. Kuucapkan banyak terima kasih untuk setiap sosok khalifah milik Allah yang kujumpai di semesta-Nya ini. Setiap pertemuan adalah pengalaman dan pengajaran. Terima kasih, semoga Allah tidak pernah memutus rezeki-Nya bagi kita semua, amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari” sesuai dengan harapan peneliti. Shalawat dan salam semoga selalu terlantunkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Penyelesaian skripsi ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro
3. Fadhil Hardiansyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran.
4. Armila, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penelitian skripsi ini.
5. Samsul Arifin, S.Pd., selaku Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang telah memberikan izin, dan Kepengurusan Pusat Putri divisi Pendidikan dan Keamanan, serta Pengurus Asrama Putri yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Segala sesuatu telah peneliti upayakan guna menyempurnakan penelitian skripsi ini. Saran dan masukan yang dapat membantu, membangun dan memperbaiki skripsi ini akan peneliti terima dengan kerendahan hati. Semoga hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat kiranya memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendatangkan keberkahan bagi peneliti dan berbagai pihak yang terlibat, amin.

Metro, 15 Mei 2025
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arlin Caresya', written over a horizontal line.

Arlin Caresya
NPM. 2104031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Islam.....	11
1. Pengertian Konseling Islam.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Konseling Islam.....	13
3. Teori atau Metode Konseling Islam	14
4. Teknik-Teknik Konseling Islam	17
B. <i>Bullying</i>	18
1. Pengertian <i>Bullying</i>	18
2. Macam-Macam <i>Bullying</i>	20

3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	22
4. Dampak <i>Bullying</i>	24
5. Indikator Penyebab <i>Bullying</i>	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Sifat Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari	38
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	40
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.....	41
4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	42
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari	42
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Deskripsi Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.....	45
2. Deskripsi Data Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Pada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari	47
3. Deskripsi Data Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Mengenai Kasus <i>Bullying</i>	48

C. Analisis Data Penelitian	51
1. Analisis Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.....	51
2. Analisis Data Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Pada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari	56
3. Analisis Data Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Mengenai Kasus <i>Bullying</i>	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	40
2. Tabel 2 Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	41

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Putra	42
2. Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Putri.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Uji Plagiasi Skripsi
3. Outline
4. Alat Pengumpulan Data (APD)
5. Surat Tugas
6. Surat Izin Research
7. Surat Balasan Research
8. Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari. Pesantren yang melakukan pembelajaran Islam sejak awal masuknya agama Islam di Indonesia. Pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren sangat besar dalam kehidupan Masyarakat. Berperan sangat besar pula dalam kepribadian diri dan juga untuk lingkungan sekitar bahkan untuk kehidupan di kemudian hari.

Di Pondok Pesantren ada banyak nilai-nilai keagamaan yang di ajarkan dengan tujuan membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan standar moral yang berlaku di masyarakat. Di era modernisasi saat sekarang ini pendidikan pesantren adalah salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bertanggung jawab. Berhasil atau tidaknya dalam belajar juga tergantung peserta didik atau santri.

Selain itu juga banyak sekali keunikan-keunikan dari pesantren salah satunya adalah santri belajar dan bertempat tinggal di asrama. Santri dari tingkat apapun semua sama, harus mengurus pakaiannya sendiri, mengatur pola makannya sendiri, mengatur keuangan sendiri. Disini semua santri dituntut untuk menjadi sosok yang mandiri. Ternyata dari keunikan di pondok

pesantren banyak masalah yang dihadapi oleh santri yaitu adanya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang terjadi di lingkungan sosial, tidak terkecuali pula di dalam pondok pesantren yang seharusnya tempat Pendidikan maupun tempat mempelajari agama. Mungkin menjadi tidak lazim apabila seorang santri melakukan hal menyimpang, seharusnya seorang santri tidak melanggar norma-norma agama. Tetapi dalam proses pembentukan karakter santri tidak selalu berjalan sesuai rencana, ini dikarenakan terkadang masih dijumpai pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para santri, dan yang paling perlu diperhatikan dari sekian banyak pelanggaran yang timbul ialah perilaku *bullying*. Salah satu contoh tindakan *bullying* ini terjadi di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren salafiyah, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Disana terdapat santri dari Tingkat MTs sampai dengan Perguruan Tinggi dimana seluruh santri mengkaji kitab dan ada juga yang menghafal Al-Qur'an, pondok pesantren Riyadlatul ulum juga Lembaga Pendidikan dimana di dalamnya terdapat sekolah dari mulai MTs, PKPPS, dan SMK Riyadlatul Ulum. Dalam observasi awal pada tanggal 22 September 2024 yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Disini penulis menemukan data awal mengenai jumlah santri dari keseluruhan santri yakni mencapai 600 santri dan jumlah ustadz/ustadzah berjumlah 35 yang masing-masing memiliki jabatan sekaligus menjadi pengurus baik di bidang Pendidikan, keamanan, kebersihan

dan juga kesenian. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah sekaligus ketua asrama yang bernama Salimah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, bahwa ada beberapa santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang mengalami korban *bullying*.

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang di perlihatkan dalam bentuk aksi sehingga menyebabkan seorang menderita.¹ Dapat diringkas juga bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Hingga menimbulkan dampak yang berbahaya dan berakibat fatal secara fisik, psikis dan sosial pada korban. Dan apabila tidak segera ditangani akan menghambat perkembangan potensi diri secara optimal sehingga anak sulit berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dikemudian hari.

Perilaku *bullying* dalam Islam jelas dilarang karena merugikan orang lain. Dalam Alquran juga disebutkan dalam firman Allah swt. QS. al Hujurat/49:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu

¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: PT Grasindo 2008) h, 3

lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.²

Contoh kecil dari tindakan *bullying* di pondok pesantren Riyadlatul Ulum seperti mengejek teman sebaya, memanfaatkan kelemahan temannya, memanggil nama orang tua, umpatan, membentak dan menghina.³ Dengan adanya *bullying* tersebut berdampak pada kehidupan santri sehari-hari. Seperti ketidakbisaan santri untuk bergaul dengan teman-temannya. Santri tersebut menjadi sosok yang pendiam, ketika ada permasalahanpun hanya dipendam sendiri dan tidak berani untuk melapor ke pengurus pondok. Santri tersebut juga sangat mudah sekali di manfaatkan oleh teman-temannya.

Pengurus keamanan juga mengungkapkan bahwa banyak terjadi kasus *bullying* di Pondok Pesantren Ritadlatul Ulum, terjadi karena adanya ucapan ataupun perilaku yang tidak layak yang di lakukan oleh santri yang dapat menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan, sehingga yang menjadi korban *bullying* merasa tidak nyaman dan betah dengan adanya perilaku tersebut dan memilih untuk keluar dari pondok pesantren.

Dampak dari perilaku *bullying* ini dapat mengganggu kesehatan jiwa, terutama bagi para korbannya. Dampak yang dialami diantaranya ketakutan, perasaan malu, tertekan, sedih, dan cemas. Adapun dampak secara fisik yang dirasakan korban bully, seperti terluka, sulit tidur, nafsu makan berkurang.

² Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 245.

³ Salimah, mengetahui adanya santri Bullying. Diwawancarai oleh Arlin, Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, pada 7 september 2024.

Selain berdampak pada diri sendiri perilaku *bullying* juga dapat berdampak kepada antar orang tua yang merasa keberatan sehingga akan menimbulkan konflik. Pengurus juga sudah banyak menangani kasus *bullying* yang terjadi dengan melakukan mediasi dan memberikan nasihat atau mauidzoh hasanah antara korban dan pelaku bullying yaitu salah satunya dengan tehnik konseling Islam.

Konseling Islam merupakan sebuah terobosan baru dalam metode konseling yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Konseling sendiri diartikan sebagai suatu pemberian nasehat atau anjuran-anjuran maupun saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan klien.⁴ Lebih lanjut lagi, konseling Islam bisa diartikan dengan pemberian anjuran-anjuran yang bernilai dan berlandaskan Islam dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan klien.

Konseling dengan menggunakan metode dan teknik-teknik Islam ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu kala, sejak Muhammad diutus menjadi, Rosul.⁵ Akan tetapi penggunaannya baru populer akhir-akhir ini, samapai sekarang upaya untuk mengembangkan pendekatan dan konseling Islam masih terus menerus dilakukan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari”**.

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, konseling dan psikoterapi Islam. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 180

⁵ Saiful Akhyar, Op., hal. 58.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan ini yaitu: “Bagaimana Penerapan Konseling Islam dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari?” Berdasarkan pokok masalah tersebut maka dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab adanya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* pada santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab adanya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.
- c. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* pada santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah tentu menambah wawasan baik secara ilmu sosial karena berhadapan langsung dengan

objek permasalahan. Juga menjadi bekal dasar penelitian ke depannya dalam menganalisis suatu kejadian.

b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik salah satunya sebagai tambahan acuan dalam persoalan tertentu yang memiliki unsur yang sama.

1. Wawasan keilmuan sosiologis terkait perilaku sosial keagamaan masyarakat khususnya di wilayah pondok pesantren.
2. Lebih khususnya menambah khazanah keilmuan pada isu *bullying* di pondok pesantren.

c. Manfaat Secara Praktis

Menjadi acuan penyelesaian kasus *bullying* di pondok pesantren.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siti Nur Haliza, dengan judul “strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa (studi di SMA 02 Rejang Lebong)”.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Haliza

⁶ Hartini, dkk, “Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy di era digital,” Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam, 1, 3, no. 1 (November 2022): 40–51.

adalah menjelaskan tentang Permasalahan *bullying* yang terjadi disekolah. Dengan demikian permasalahan *bullying* tersebut memerlukan penanganan, terutama dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam sebagai dasar panduan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kasus *bullying* terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* pada siswa, dan bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling Islami dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa.

Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Dimana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Dan juga membahas tentang konseling Islam dalam penanganan *bullying*. Sedangkan perbedaan dengan peneliti saat ini adalah tempat yang berbeda Dimana Siti Nur Haliza berbicara tentang wilayah sekolah secara umum sedangkan peneliti berbicara *bullying* di pondok pesantren.

Relevansinya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan strategi Bimbingan dan konseling Islam untuk penanganan *bullying* di sekolah dan penulis melihat di pondok pesantren hanya dengan strategi konseling islam.

2. Nurindah Anugrawati Asmul dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Tingkat Kepercayaan terhadap Korban *Bullying* di IAIN Pare-pare, 2019”. Bentuk layanan konseling bagi siswa korban *bullying*, mereka memberikan layanan konseling kelompok dan konseling individu.

Dalam merubah pola pikir, kepribadian, sikap dan tingkah laku seseorang khususnya siswa korban *bullying*, layanan bimbingan dan konseling menggunakan terapi gestalt untuk menangani kepercayaan diri siswa tersebut.⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan tingkat kepercayaan diri korban *bullying* dengan menggunakan terapi gestalt dalam layanan konseling individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam Upaya mengatasi dampak psikologis dari *bullying*, dengan penekanan pada aspek kepercayaan diri korban *bullying*.

3. Ria Alfarina & Nur Widiasmara, dengan judul “Tinjauan Naratif Konseling Islam Dalam Menangani *Bullying* yang Berdampak terhadap Kesehatan Mental pada Siswa di Sekolah”.⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak *bullying* terhadap kesehatan mental yang kemudian menerapkan teknik konseling Islam sebagai upaya menangani dan mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Metode yang digunakan adalah proses sistematis literature yang membahas secara umum mengenai masalah ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* sangat mempengaruhi kesehatan mental pada siswa disekolah dan konseling Islam mampu untuk mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Kajian literatur ini diharapkan dapat membantu guru,

⁷ Nurindah Anugrawati Asmul, “layanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat kepercayaan terhadap korban *bullying*” (skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).

⁸ *Bullying, School Bullying, Mental Health, Kesehatan Mental, Konseling Islam.*

siswa, orang tua dan semua yang terlihat dalam proses pendidikan di sekolah dalam menangani dan mengurangi kasus *bullying*.

Persaman dengan penelitian saat ini yaitu, sama-sama membahas tentang konseling Islam untuk mengatasi *bullying* dengan metode Islami. sedangkan perbedaannya yaitu, tempat yang dilakukan yakni berbeda dengan penelitian saat dilakukan di pondok pesantren, dan juga teknik yang digunakan sangatlah berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Islam

1. Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia konseling yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar-dasarnya. Konseling sendiri dalam literatur bahasa arab disebut *al-irsyad* atau *at-taujih*. *Al-irsyad* sendiri memiliki arti *al-huda*, *ad-dalalah* atau dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, sedangkan *at-taujih* memiliki arti *talaba minh al-masyurah an-nasihah* atau dalam bahasa indonesia berarti meminta nasehat atau konsultasi.¹ Dengan begitu konseling memiliki arti sebagai pelayanan atau pemberian bimbingan oleh para ahli (konselor) untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh klien.²

Sedangkan konseling Islam sendiri menurut H.M Arifin dalam bukunya Erhamwilda adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.³ Menurut Abdul Choliq Dahlan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan agar mampu hidup selaras dengan

¹ Saiful Akhyar, *Konselng Islami dan Kesehatan Mental*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011). hal. 57.

² Erhamwilda, *Konseling Islami*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 75-76.

³ Ibid, hal. 95.

ketentuan dan petunjuk Allah dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rosul.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada orang-orang atau individu-individu yang sedang mengalami masalah agar mampu sedikit demi sedikit mengatasi masalahnya sendiri dan berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Pada dasarnya konseling Islam sama dengan konseling-konseling lainnya, yang menjadi pembeda konseling Islam dengan yang lainnya adalah dasar-dasar yang digunakan, dalam konseling Islam dasar yang digunakan adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁵ Konseling dalam perspektif Islam, sebenarnya bukanlah hal baru. Pasalnya dalam ajaran Islam yang tertuang dalam al-qur'an dan disampaikan oleh Rasulullah Saw merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Konseling pada prinsipnya tidak diperuntukkan untuk orang-orang yang mengalami gangguan jiwa yang sedang dirawat di rumah sakit jiwa, akan tetapi diperuntukkan untuk orang-orang yang sedang mengalami masalah, seperti konflik, ketakutan, kecemasan, stress, ataupun mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan kurang menguntungkan untuk kehidupan sehari-hari.

⁴ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya)*. (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hal. 19.

⁵ Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992), hal. 5.

⁶ Erhamwilda, *Op.cit.*, hal. 94.

Ada beberapa istilah yang sering muncul bersama dengan konseling yaitu yang pertama penyuluhan (guidance) dan yang kedua terapi (psychotherapi). Para ahli membuat perbedaan antara penyuluhan dan konseling. Penyuluhan merupakan pemberian bimbingan yang lebih bersifat direktif, dan orang yang memberi bimbingan terkesan berada di atas prang yang dibimbing. Rogers dalam bukunya Jeanette Murad Lesmana, tidak membedakan konseling dan terapi, pasalnya konseling dan terapi sama-sama mempunyai tujuan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami masalah. Hanya saja ia menyebutkan bahwa konseling lebih banyak digunakan dikalangan pendidikan, sedangkan terapi banyak digunakan oleh pekerja sosial, psikolog, dan psikiater.⁷

2. Fungsi dan Tujuan Konseling Islam

Konseling Islam secara garis besar memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum konseling Islam adalah untuk membantu seseorang agar dapat mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti menjadikan diri sesuai dengan hakikat, fungsi, dan tujuan kenapa Allah SWT menciptakan manusia.

Tujuan khusus konseling Islam menurut Aunur Rohim Faqih adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah; membantu individu agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang baik

⁷ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta: UI Press, 2005), hal. 2.

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001). hal. 35.

menjadi lebih baik dan tidak membuat kondisi yang sudah baik menjadi lebih buruk, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁹

Sementara fungsi dari konseling Islam ada empat yaitu, pertama fungsi preventif yaitu membantu individu mencegah timbulnya masalah pada dirinya. Kedua fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Ketiga fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga kondisi dan situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama. Keempat fungsi development yaitu menjaga individu memelihara dan mengembangkan situasi yang semula sudah baik menjadi yang lebih baik.

3. Teori atau Metode Konseling Islam

Menurut M. Hamdani Bakran, teori konseling dalam Islam adalah

Landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakiann dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Quran) dan paradigma kenabian (As-Sunnah)”.¹⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁹ *Ibid.* hal. 36-37

¹⁰ M. Hamdani Bakran, *op.cit.*, h.190

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menurut M. Hamdani Bakran, ayat diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.¹¹ Teori-teori itu adalah seperti berikut:¹²

a. Teori ‘Al-Hikmah’

Al-Hikmah yang dimaksudkan oleh M. Hamdani Bakran adalah, (1) Sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih sayang; (2) Energi Ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan; (3) Esensi ketaatan dan ibadah; (4) Wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal, fikiran dan inderawi; (5) Kecerdasan Ilahiyah, yang dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar; (6) Rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gaib; (7) Ruh dan esensi Al-Quran; (8) Potensi kenabian.

¹¹ Ibid, h.191

¹² Ibid, h.198 – 205

b. Teori 'Al-Mau'izhoh Al-Hasanah'

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah.

Peran konselor menguasai sejarah kehidupan para Nabi dan Rasul dalam menghadapi kehidupan untuk membangun ketaatan dan keimanan serta membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

c. Teori 'Mujadalah' yang baik

Teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam bimbingan. Teori ini digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya. Konselor membantu klien dalam mengambil keputusan yang baik untuk diri klien.

Prinsip-prinsip dan khas teori Mujadalah menurut M. Hamdani Bakran adalah sebagai berikut:

- 1) Harus adanya kesabaran yang tinggi dari konselor.
- 2) Konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik.
- 3) Saling menghormati dan menghargai.
- 4) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran.
- 5) Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang.

- 6) Tutur kata dan bahasa yang mudah difahami dan halus.
- 7) Tidak menyinggung perasaan klien.
- 8) Mengemukakan dalil-dalil Al-Quran dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas.

4. Teknik-Teknik Konseling Islam

Konseling adalah suatu aktifitas kehidupan yang membutuhkan kepada perubahan dan perbaikan dari pihak konselor dan klien. Tujuan ini takkan tercapai tanpa didukung oleh teknik-teknik yang bersesuaian.

Teknik konseling Islam menurut M. Hamdani Bakran itu ada dua macam yaitu:¹³

a. Teknik yang bersifat lahir

Teknik yang bersifat lahir ini adalah dengan menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain:

- 1) Dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas.
- 2) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras.
- 3) Sentuhan tangan.

Penggunaan teknik konseling dan terapi yang lain secara lahir adalah dengan menggunakan lisan, makna penggunaan lisan memiliki makna tekstual yaitu:

¹³ M. Hamdani Bakran, op.cit., h.206 – 215

- 1) Nasehat dan ajakan yang baik dan benar.
- 2) Membaca do'a atau berdo'a dengan menggunakan lisan.
- 3) Sesuatu yang dekat dengan lisan, yakni air liur atau hembusan (tiupan).

Kesimpulannya, teknik yang bersifat lahir ini adalah dengan menggunakan perbuatan dan juga perkataan konselor dalam membantu klien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b. Teknik yang bersifat batin

Yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara kongkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan.

B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying Adalah sebuah istilah asing yang mungkin belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata bull (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. Dalam bahasa Indonesia, kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (bully) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain.¹⁴

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2014). Hlm.12

Bullying merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan rasa takut atau ancaman kepada orang lain. Tindakan ini mengakibatkan perasaan ketakutan, ancaman, dan ketidakbahagiaan pada korban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk kekerasan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, di berbagai tempat, dan dapat menargetkan individu sehingga menimbulkan rasa terancam pada korban.

Bullying dapat memiliki dampak negatif yang signifikan bagi korbannya. Istilah "korban *bullying*" sering diartikan sebagai pihak yang secara sengaja, baik langsung maupun tidak langsung, menjadi objek dari tindakan orang lain yang menyebabkan peningkatan perasaan kerapuhan diri (personal safety). Korban bukan hanya individu yang mengalami "serangan" secara langsung (korban langsung), tetapi juga mereka yang menyaksikan orang lain menjadi korban, yang dikategorikan sebagai korban tidak langsung. Chakrawati menyatakan bahwa individu yang lemah, kurang percaya diri, berada dalam keadaan sendirian, berbeda dari teman-teman, atau tidak berdaya sering kali menjadi sasaran *bullying*. Sejalan dengan pandangan para ahli tersebut, korban *bullying* adalah seseorang yang mengalami dampak kekerasan yang mengakibatkan perubahan signifikan dalam dirinya, seperti peningkatan kecemasan.¹⁵

¹⁵ Chakrawati, f, *Bullying Siapa Takut?* (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2015). Hlm.13

2. Macam-Macam *Bullying*

Ada berbagai macam bentuk perilaku *bullying*, macam-macam *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang terlihat jelas dan bisa disaksikan oleh siapa pun karena melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. Contoh-contoh *bullying* fisik adalah, menampar, melempar benda, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan push up, dan menolak atau mendorong.
- b. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena bisa didengar oleh indra pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal meliputi memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.
- c. *Bullying* mental atau psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak mudah terdeteksi oleh mata atau telinga kita jika kita tidak cukup waspada. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan sering kali di luar jangkauan pengawasan kita. Contoh *bullying* mental atau psikologis meliputi memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan singkat atau email, memandang merendahkan, memelototi, dan mencibir.¹⁶

¹⁶ Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). Hlm 1-5

Les Parsons juga memaparkan beberapa jenis *bullying*:¹⁷

a. *Bullying* verbal

Mencakup tindakan menghina dengan ejekan yang berisi unsur rasis, seksis, atau homofobik, serta ledakan mengenai penampilan fisik, kemampuan, atau status sosial ekonomi. Selain itu, *bullying* verbal juga meliputi ancaman dan intimidasi melalui telepon, SMS, atau email.

b. *Bullying* fisik

Melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, menginjak, menyerang, melempar benda, melakukan sentuhan seksual yang tidak diinginkan, mencuri atau merusak barang pribadi, mengancam dengan senjata, serta menggunakan senjata atau kekerasan untuk menakut-nakuti dan memaksa.

Dari berbagai bentuk *bullying*, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik, non-fisik, verbal, atau psikologis. Ancaman ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku *bullying* terhadap korban. Semakin sulit bagi korban untuk menghindar atau melawan, semakin sering perilaku *bullying* akan terjadi.

Selain itu, *bullying* dapat dilakukan oleh teman sekelas, baik secara individu maupun kelompok. Beberapa faktor yang berpotensi menjadikan seseorang sebagai sasaran *bullying* meliputi status sebagai siswa baru di sekolah, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya atau agama,

¹⁷ Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student* (Jakarta: Grasindo, 2009). Hlm. 25

warna kulit atau rambut, serta factor ntelektual. Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat yang melibatkan pelakunya.¹⁸

Dari berbagai macam bentuk *bullying* diatas dapat disimpulkan bahwasanya *bullying* memiliki beberapa macam yakni, *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis, *bullying* sosial, dan *cyber bullying*.

Bullying dapat terjadi di berbagai lokasi, termasuk di sekolah atau kampus, jalan atau tempat-tempat terpencil, jejaring atau media sosial, rumah, tempat parkir, kendaraan jemputan, dan berbagai tempat lainnya.¹⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan sebuah perilaku agresif yang serius, perilaku agresif sendiri dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar individu (situasional) dan dalam diri individu personal. Agresi disebabkan oleh sekumpulan faktor yang kemudian diterima, dipersepsi, dan dimaknai oleh individu berdasarkan sikap dan keterampilan masing-masing. Individu tersebut akan mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan keadaan sosial di sekitarnya dan mengekspresikannya dalam bentuk perilaku agresif.

Faktor-faktor situasional yang dapat memicu terjadinya perilaku agresi meliputi budaya sekolah, teknologi, dan norma kelompok. Selain itu, media juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku *bullying*, terutama melalui tayangan televisi yang menampilkan candaan kasar, penghinaan, dan kekerasan sebagai perilaku yang menghibur dan

¹⁸ Robiah F, "Mengurangi Perilaku Bullying Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing,," Journal Saintech. 6, no. 2 (2014).

¹⁹ Chakrawati,f, Bullying Siapa Takut?

dapat diterima. Hal ini dapat menyebabkan perilaku tersebut dianggap wajar dan diterima oleh masyarakat.

Selain faktor situasional, faktor personal juga mempengaruhi perilaku *bullying*, termasuk harga diri, temperamen, dan dinamika keluarga yang dapat mendorong individu untuk berperilaku agresif. Keluarga yang menggunakan *bullying* sebagai metode dalam proses pendidikan anak dapat menyebabkan anak menganggap *bullying* sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima dalam interaksi dengan orang lain serta dalam mencapai tujuan mereka.²⁰

Keluarga, khususnya faktor orang tua, merupakan elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku *bullying*, orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak dan perlakuan orangtua yang berbeda-beda akan menghasilkan anak dengan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, Anak yang dibesarkan dengan metode pengasuhan kekerasan dan tekanan untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh orang tua (pola asuh otoriter) cenderung mengembangkan perilaku negatif. Pola asuh otoriter umumnya menekankan kontrol dan ketaatan anak, dengan orang tua yang memiliki standar mutlak dan mengharap anak untuk mematuhi tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini sering menghukum dengan keras jika anak menunjukkan perilaku yang tidak

²⁰ O'Connel, J, *Bullying at school* (California: Department of Education, 2003).

sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta cenderung menjaga jarak dan kurang responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah harga diri. Harga diri mencerminkan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang dapat terwujud dalam sikap positif atau negatif. Hal ini relevan karena korban *bullying* sering merasa hidupnya tertekan, takut bertemu pelaku *bullying*, dan harga diri yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam interaksi sosial dengan orang lain.

4. Dampak *Bullying*

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus, *bullying* yang dilakukan oleh seseorang dirasakan korbannya biasa saja, karena pelakunya adalah teman sebayanya sendiri. Namun beberapa kasus *bullying* juga membawa pengaruh yang besar bagi korbannya. Robert A. Baron berpendapat bahwa *bullying* dapat menimbulkan dampak yang merusak pada korban-korbannya. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang mengalami *bullying* secara brutal dan berulang oleh teman sekelasnya dapat mengambil langkah ekstrem seperti bunuh diri. Siswa seringkali merasa bahwa guru tidak menyadari adanya perilaku *bullying* tersebut.²¹

Selain itu, siswa juga melaporkan bahwa mereka tidak menerima respons positif dari guru yang bersangkutan. Bahkan, ada kekhawatiran bahwa pelaporan tersebut justru dapat memperburuk tindakan

²¹ Robert A. Baron, Byrne, dan Donn, Psikologi Sosial, x ed. (Jakarta: Erlangga, 2005). Hlm.160

perundungan. Ketidakmampuan dalam menghadapi *bullying* menyebabkan siswa merasa gelisah, terasing, dan terisolasi dari pergaulan sosial, yang menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan antarpersonal dan berpotensi berdampak negatif pada prestasi akademik. Korban *bullying* sering mengalami kesulitan tidur, menunjukkan tanda-tanda depresi, menderita sakit fisik, mengalami kesulitan dalam konsentrasi pada tugas-tugas sekolah, dan menolak untuk menghadiri kelas secara teratur. Selain itu, korban juga kesulitan menghilangkan stigma mereka sebagai sasaran perundungan. Kasus *bullying* juga berdampak pada pelaku, yang memiliki risiko tinggi untuk mengembangkan perilaku antisosial atau kriminal di masa depan.

Selain dari dampak diatas ada dampak lain yang timbul oleh tindakan *bullying* yaitu:

- a. Korban *bullying* menjadi stres, tertekan, membenci pelaku *bullying*, membalas dendam, putus sekolah, merasa lesu, malu, tertekan, terancam, dan menyakiti diri sendiri;
- b. Citra diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena merasa tidak diterima oleh temannya;
- c. Agresif bahkan sering berlanjut ke arah perilaku atau tindakan kriminal
Menjadi pelaku *bullying* berikutnya;
- d. Gangguan kejiwaan (seperti kecemasan dan kesepian);
- e. Korban merasa tidak berguna atau rendah diri;
- f. Tidak menyukai lingkungan sosial;

- g. Cacat fisik permanen bahkan kematian;
- h. Berdampak pada gangguan secara emosi sehingga menyebabkan gangguan kepribadian; dan
- i. bahkan pikiran untuk bunuh diri. Pengaruh berikut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

5. Indikator Penyebab *Bullying*

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat bullying, pada umumnya orang yang melakukan bullying karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. Maraknya beberapa kasus bullying, antara lain dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan bullying serta penanganannya, dan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya. Beberapa remaja mengalami satu gangguan yang disebut dengan conduct disorders, yaitu suatu gangguan yang melibatkan adanya pola perilaku agresi, argumentatif, menindas pihak yang lebih lemah secara fisik (*bullying*), ketidakpatuhan, dan setiap masalah mempunyai latar belakang tertentu, begitu juga dengan kasus *bullying*, ada banyak latar belakang yang mengakibatkan seorang menjadi perilaku *bullying*.

Faktor penyebab bullying terbagi dua hal, yaitu factor Internal dan faktor Eksternal. Adapun faktor Internal meliputi:

- a. Karakteristik Kepribadian Salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan *bullying* adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial anak. Seorang yang aktif lebih mungkin untuk berlaku *bullying* dibandingkan orang yang pasif atau pemalu. Beberapa anak yang menjadi pelaku *bullying* adalah sebagai jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang yang diinginkannya. Biasanya mereka takut jika tindakan *bullying* menimpa diri mereka sehingga mereka mendahului berlaku *bullying* pada orang lain untuk membentuk citra sebagai pemberani. Meskipun sebagian beberapa pelaku *bullying* merasa tidak suka dengan perbuatan mereka, anak-anak tidak sungguh sungguh menyadari akibat perbuatan mereka terhadap orang lain.
- b. Faktor Keluarga Pelaku *bullying* adalah orang-orang yang sudah pernah terkena imbas dari perbuatan, pembulian dilingkungan maupun yang diperoleh dalam keluarganya. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan kekerasan dalam rumah tangga dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku *bullying*. Hal ini akan dipengaruhi dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tidak adanya dukungan dan pengarahan membuat anak memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying*. Sebuah studi membuktikan bahwa perilaku

agresif meningkat pada anak yang menyaksikan kekerasan yang dilakukan sang ayah terhadap ibunya. Sikap keluarga yang terlalu memanjakan anak sehingga tidak dapat membentuk kepribadian yang matang.²²

²² Haidarrotur Rochma, "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying untuk Siswa Sekolah Menengah Atas", Jurnal UNESA, Vol. 7, No. 3, 2017, 12.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang hendak peneliti teliti, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu dimana peneliti akan secara langsung melakukan pengamatan guna memperoleh informasi dari sasaran penelitian yang disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau sebagainya sehingga menghasilkan data yang akurat berkaitan dengan penelitian.¹

Penelitian kualitatif ini dipilih dimaksudkan untuk mengidentifikasi Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari dengan informan yang dibutuhkan yaitu pengurus pondok yang mengurus ketertiban santri dan santri yang melakukan tindakan *bullying*.

B. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan objek tertentu yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, yang menghasilkan fakta-fakta atau karakteristik populasi secara faktual dan akurat.² Penelitian ini

¹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15, *Metodologi Penelitian.pdf*.

² Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan suatu objek yang digunakan untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan penerapan konseling Islam dalam penanganan *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.

C. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam penelitian untuk menunjukkan seberapa valid sebuah penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Mendeskripsikan dari mana data diperoleh dan apa saja objek yang dijadikan sumber data.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Sumber data primer dari penelitian adalah lima pengurus dan juga santri yang melakukan *bullying* selama proses penelitian yang berjumlah empat orang.

Pengurus pondok yang berjumlah lima ini terdiri dari dua pengurus putri devisi pendidikan, dua pengurus putri devisi keamanan dan satu pengurus putra devisi keamanan. Sedangkan empat santri tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pendidikan diniyah pondok pesantren yang melakukan tindakan *bullying*, yaitu terdiri dari dua santri pada kelas *Ibtida' Tsany* atau tingkat ketiga (2,3) dan dua santri pada kelas *Ibtida' Awwal* atau tingkat kedua (2,2).

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data bantuan yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, meliputi catatan, dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi, maupun sumber data lainnya yang menunjang. Selain itu juga dapat diperoleh sumbernya dari pihak lain, dengan bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data sekunder untuk penelitian ini dari pihak ketiga, yaitu Lurah atau Ketua Pusat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat akan berpengaruh pada hasil data yang relevan, objektif, dan menunjang keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, yaitu ke suatu komunitas organisasi atau suatu kelompok masyarakat, dari interaksi antar organisasi atau pengalaman anggota organisasi, guna memperoleh data berupa gambaran tingkah laku, sikap dan seluruh tindakan manusia.³ Observasi sendiri digunakan untuk pengalaman lapangan peneliti, yang

³ Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 19.

memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang benar-benar sedang terjadi.

Adapun metode observasi itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Metode observasi partisipan adalah jenis observasi di mana peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti, peneliti sebagai pengamat dan partisipan yang belajar melalui pengalaman langsung. Sedangkan observasi non partisipan adalah jenis observasi di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau kehidupan orang yang akan diobservasi.⁴

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti termasuk santri, yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, yaitu turut merasakan adanya bimbingan itu sendiri. Dalam observasi ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu mencari tahu bagaimana keseharian santri dalam berperilaku dan bersosial dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya, bagaimana santri melaksanakan ketertiban yang diberlakukan oleh pondok pesantren, dan bagaimana santri mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selanjutnya. Yaitu proses pertukaran informasi melalui tanya

⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 37.

jawab, yang dalam prosesnya peneliti bertatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara dimulai dari topik yang paling dasar tentang objek yang akan diteliti.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur atau terbuka. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan beberapa dasar dan panduan dalam pertanyaan untuk wawancara. Sedangkan wawancara tak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Wawancara terstruktur dilakukan pada pengurus pondok pesantren yang mengharuskan adanya panduan wawancara, karena secara garis besar permasalahan yang ingin diketahui sudah terstruktur. Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan pada santri pondok pesantren, dikarenakan untuk mengetahui karakter mereka terlebih dahulu, wawancara dilakukan secara mengalir bersamaan dengan kegiatan pembinaan.

Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan pada pengurus bagian keamanan pondok yaitu meliputi poin-poin penting seputar pondok

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 234.

pesantren seperti profil dan sejarah berdirinya pondok pesantren, bagaimana struktur kepengurusannya dan apa saja tugasnya, apa saja kegiatan dan tata tertib yang dibuat dan diberlakukan, apakah ada tindakan *bullying* yang terjadi, seperti apa tindakan *bullying* yang ada, dan siapa saja santri yang melakukan tindakan *bullying* yang kiranya dapat menjadi subjek penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Peneliti melakukan pengambilan foto dalam metode ini untuk menambah kevalidan penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan setelah data-data dalam penelitian telah dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam keabsahan data ini sendiri terdapat unsur-unsur yang dinilai yakni, lama penelitian, proses observasi, dan proses pelegaan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang sering disebut dengan triangulasi data.

⁷ *Ibid.*, 240.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi data dengan sumber yakni, membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan perkataan yang dikatakan subjek saat penelitian dan pada saat diluar penelitian, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang ditemukan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁸

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka hal yang harus peneliti lakukan adalah mengolah data tersebut kemudian memilah-milah data yang penting dan yang akan dipelajari, data mana yang dapat dikelola, kemudian diputuskan untuk dijadikan hasil dari sebuah penelitian yang memungkinkan peneliti maupun orang lain mudah untuk memahaminya.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa dalam proses pengumpulan data terdapat tiga prosedur penting, di mana proses penelitiannya dilakukan secara terus-

⁸ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330-331

⁹ Maslahatun Nikmah, Skripsi “Pola Pembinaan Santri”., 43.

menerus dan berulang ulang, berkaitan antara satu sama lain baik sebelum, saat di lapangan hingga selesainya sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dikarenakan banyaknya data yang diperoleh di lapangan, mengharuskan peneliti untuk mencatat secara teliti dan terperinci data yang akan dijadikan sebagai rujukan, kemudian mencantumkan di dalam naskah sebagai hasil dari penelitian. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk naratif. Dalam penyajian data terdapat sekumpulan informasi yang tersusun, dan memungkinkan seorang peneliti untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Adanya penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir peneliti dalam proses pengumpulan data dari awal pendataan, merangkum

data yang telah diperoleh, kemudian melakukan pencatatan data yang pokok hingga berujung pada penarikan kesimpulan ini.

Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara, yang memungkinkan terjadinya perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Akan tetapi sebuah kesimpulan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten.¹⁰

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum akan dicatat secara teliti dan terperinci. Kemudian hasil dari pencatatan tersebut akan direduksi sehingga menghasilkan data yang akan mudah untuk ditarik kesimpulannya, dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam mengatasi perilaku *bullying* santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

¹⁰ Nursapiah, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Puublishing, 2020), 91.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning, tepatnya Ilmu *Nahwu-Shorof*, yakni ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, yang terletak di Provinsi Lampung, tepatnya di Desa Bumiharjo 39B Batanghari Lampung Timur, yang berjarak kurang lebih 3,5 kilometer dari Kota Metro, dan 7 kilometer dari Kantor Kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-nawawi Syahadat yang merupakan salah satu Tokoh Agama terkemuka di daerah tersebut dan dibantu oleh warga setempat. Pada mulanya gagasan pendirian pondok pesantren ini beliau sampaikan kepada kepala desa Bumiharjo dan administratur setempat, yang kemudian disetujui dan didukung penuh untuk segera dilaksanakan pembangunannya.

Hal yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini yaitu karena mayoritas penduduknya beragama Islam sedangkan sarana pendidikan berbasis Islami yang tersedia di desa setempat masih sangat kurang. Bertepatan pada hari rabu tanggal 01 Januari 1978, pondok pesantren berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih sangat

sederhana dan terbatas, yang didirikan dengan bermodalkan tanah wakaf pemberian mertua KH. Ahmad Nuruddin An-nawawi Syahadat, kemudian beliau dibantu oleh warga setempat membangun asrama yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari luar daerah, yang pada saat itu masih berjumlah 15 santri putra dan 12 santri putri. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sampai saat ini sehingga sarana dan prasarana yang ada lebih memadai. Berkat dukungan dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan keagamaan menjadikan terpenuhinya berbagai kebutuhan pondok pesantren yang direalisasikan melalui cara gotong royong.

Awalnya pondok pesantren Riyadlatul Ulum belum terlalu menonjol dan dikenal seperti Pesantren lainnya, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan fasilitas yang disediakan di dalam nya juga semakin baik, kemudian banyak santri yang datang dari luar daerah, bahkan saat ini santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini berjumlah sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra. Selain itu, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum saat ini telah membuka dan menyediakan program *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal al-Qur'an) yang mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan luar, dibuktikan dengan banyaknya peminat di tahun pertama pembukaannya.

Santri yang bermukim di pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini terdiri atas santri yang duduk di bangku SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), Perguruan Tinggi, dan santri non-formal, yang berumur berkisar antara 13 – 30 tahun yang tergolong menjadi santri *diniyyah* (santri yang masih mengeyam pendidikan non-formal pondok pesantren) dan santri pengabdian (santri yang sudah menyelesaikan pendidikan non-formal pondok pesantren dan masih menetap serta mengabdikan di pondok pesantren). Data dalam penelitian ini bersumber dari santri *diniyyah*, yakni santri yang masih memiliki kelas pendidikan non-formal pondok pesantren, yang kemudian melakukan tindakan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan pondok pesantren, dengan jenis pelanggaran peraturan tingkat sedang yaitu kabur, berhubungan dengan lawan jenis secara berlebihan (pacaran) yang termasuk perbuatan zina, dan membawa serta menggunakan alat elektronik di pondok pesantren.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Adanya visi dan misi dalam suatu lembaga yaitu untuk memfokuskan anggota yang ada di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan ditetapkan. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari:

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Mendidik santri agar menjadi Muslim dan kader ulama yang bertaqwa, cerdas, terampil, berjiwa ikhlas, dan ber-*i'tiqad*

Ahlussunnah Wal Jama'ah serta bermanfaat bagi Nusa Bangsa dan Agama.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal yang di dalam nya terdiri atas Kyai dan santri. Seluruh santri diwajibkan untuk menaati peraturan yang dibuat dan ditetapkan di Pondok Pesantren, dari mulai bangun tidur sebelum subuh, shalat berjamaah, mengaji, tidur dengan tepat waktu, dan serangkaian kegiatan yang dijadwalkan. Tidak hanya belajar ilmu agama, akan tetapi Pondok Pesantren juga menyediakan wadah untuk belajar berorganisasi bagi santri guna melatih kemandirian untuk menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang menjadi fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk kelancaran seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Jenis Pembangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	21 ruangan
2.	Kantor	2 ruangan
3.	Asrama Putra	4 ruangan
4.	Asrama Putri	6 ruangan
5.	Kamar Mandi	38 ruangan
6.	Mushola	1 ruangan
8.	Koprasi	8 ruangan
9.	Dapur Santri	3 ruangan
10.	Ruang Administrasi	2 ruangan

4. Data Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan jumlah santri putri yang bermukim di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yakni berjumlah 360 santri asrama dan 14 santri pengurus putri. Berikut tabel klasifikasi santri berdasarkan penempatan asramanya:

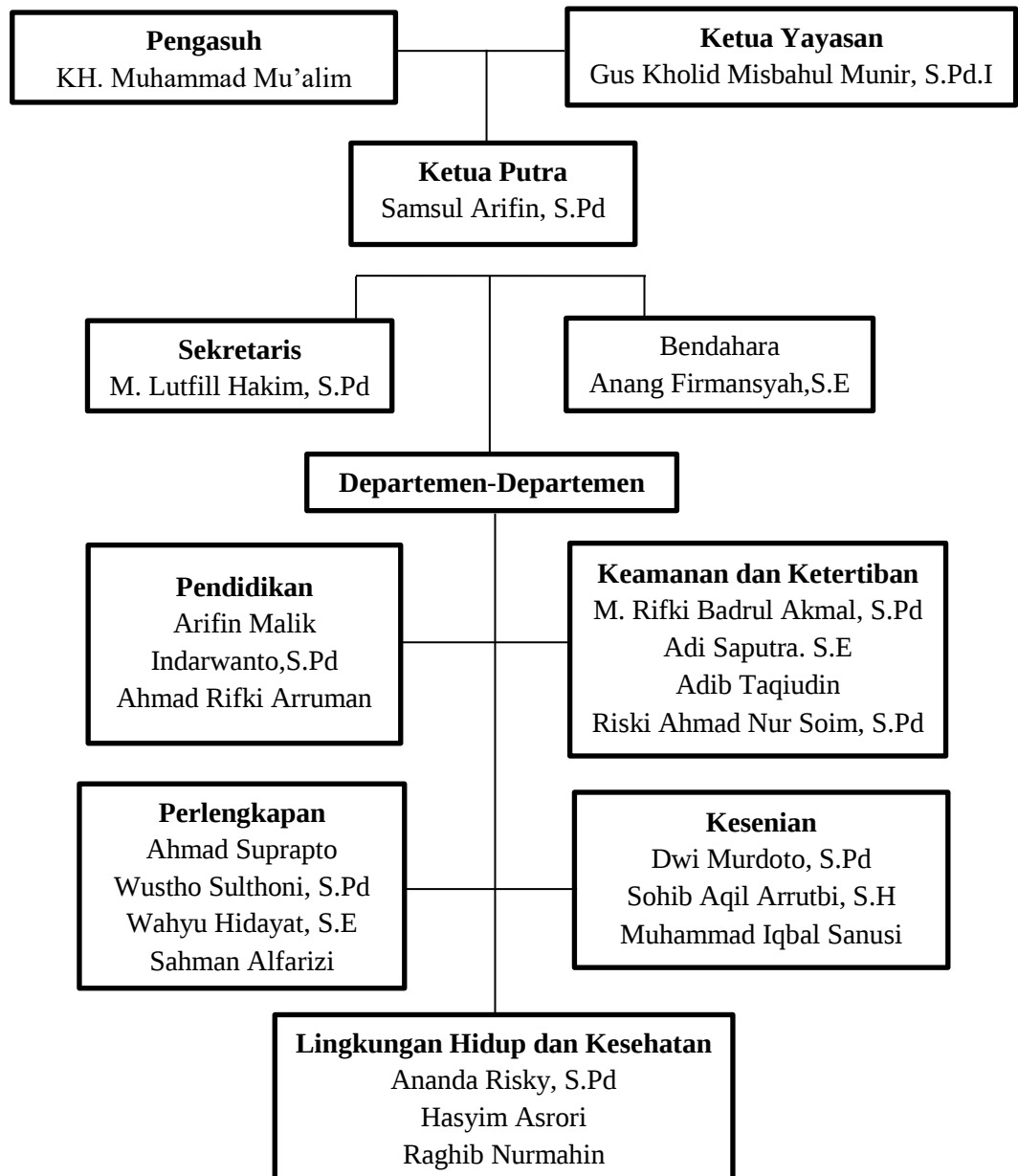
Tabel 4.2
Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Asrama	Jumlah Santri
1.	Robi'ah al-Adawiyyah	65 Santri
2.	Fatimah az-Zahra	76 Santri
3.	Shohihah al-Karomah	60 Santri
4.	Khodijah al-Kubro	72 Santri
5.	Aisyah al-Khumaira	52 Santri
6.	Huffadz Putri	35 Santri
Total		360 Santri

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari

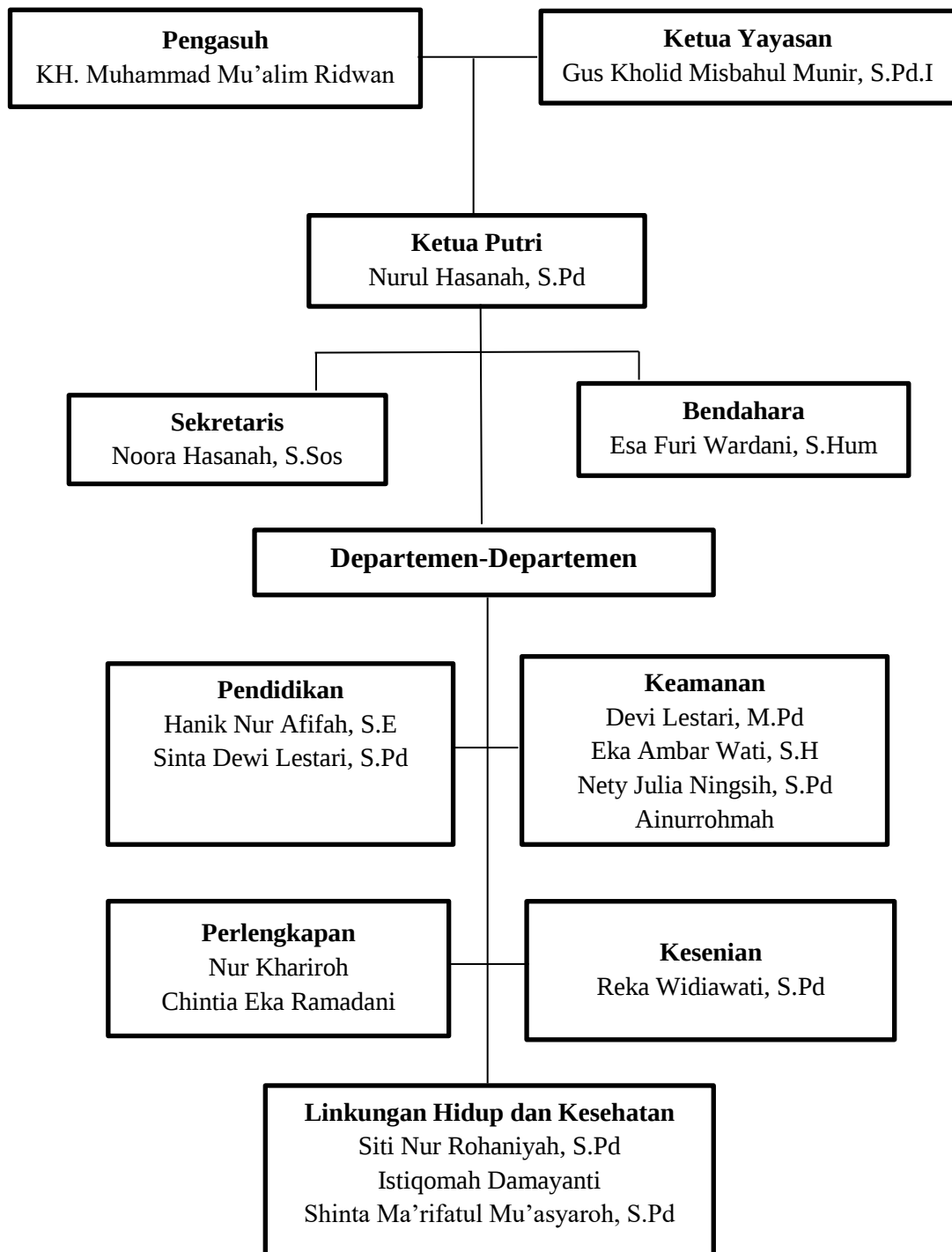
Struktur kepengurusan dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menerapkan hal ini untuk mempermudah pembagian tugas dan wewenang. Untuk itu, setiap orang diberi tanggungjawab bagian masing-masing.

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren
Riyadlatul Ulum Bagian Putra**



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Putra

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bagian Putri



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Putri

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari

Peneliti dalam menggali sebuah data tentang faktor-faktor penyebab adanya perilaku *bullying* yang terjadi pada santriwati di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah melakukan observasi langsung selama beberapa hari. Sejak hari pertama peneliti secara langsung proses kegiatan selama di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, mulai dari kegiatan pagi sampai malam, kurang lebih satu minggu peneliti melakukan observasi pengamatan. Peneliti juga mengadakan kegiatan edukasi bimbingan konseling mengenai *bullying* pada santriwati, dan bertanya apakah ada yang mengerti apa itu *bullying* secara luas dan apa saja bentuk-bentuk dari *bullying* itu sendiri, kemudian peneliti juga bertanya kepada para santriwati apakah ada yang pernah mengalami *bullying* dan apakah mereka mengerti bahwa hal yang mereka lakukan juga termasuk *bullying*.

Akan tetapi, beberapa dari mereka justru tidak tahu apa yang mereka lakukan itu termasuk *bullying*, atau yang mereka alami juga termasuk salah satu *bullying*. Disini peneliti mencoba meluruskan pengertian *bullying* secara lebih luas dan mencoba membimbing dan memberi konseling kepada para santriwati perihal apa itu *bullying*. Peneliti mewawancarai beberapa santriwati perihal *bullying* yang mereka

pahami secara singkatnya. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan para santriwati.

a. Klien 1

Klien 1 yang berinisial melati adalah salah satu dari santriwati yang secara tidak sengaja melakukan bullying karena ia memang suka bercanda, selain itu dia juga termasuk santriwati yang suka berbicara. Mengapa saya katakan melakukan bullying secara tidak sengaja, karena ia anggap jika nyek-nyekan termasuk bercanda, dan ia merasa bahwa hal itu cukup lumrah untuk kalangan para remaja usia 12 tahun. Dalam wawancara ia menyampaikan:

“Saya tidak menyadari bahwa yang saya lakukan termasuk bullying nggeh mbak, saya kira itu hal wajar karena cuman bercanda dan cukup lucu, ternyata apabila lawan bicara tersinggung dan tidak terima termasuk salah satu bullying ya saya tidak sengaja akan hal itu”.¹

b. Klien 2

Klien 2 selanjutnya berinisialkan melodi ia termasuk salah satu santriwati yang mengalami bullying karena ia cukup tertutup, kurang interaksi dengan temanteman yang lainnya, jadi kadang ia menjadi bahan omongan yang belum tentu benar dan kurang baik. Akibat dari sifatnya yang cenderung introvert dan sulit bergaul mengakibatkan ia jarang mempunyai teman, dicap aneh olehh para santriwati lainnya. Dalam wawancara ia berkata:

¹ “Wawancara Dengan Melati, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 4 Maret 2025.”

“Saya memang cenderung pemalu dan sukar bersosialisasi, tapi dulu ada omongan yang tidak-tidak yang saya dengar saya menyadari bahwa itu termasuk bullying, namun saya diam karena saya takut, akan tetapi seiring berjalannya waktu Alhamdulillah saya mempunyai sedikit teman yang paham akan kondisi saya ya mbak”.²

2. Deskripsi Data Dampak Perilaku *Bullying* Pada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari

Pada kasus bullying mengakibatkan beberapa efek samping atau dampak, peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber dampak *bullying* bagi para santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu satu santriwati, satu Pengurus keamanan dan pengurus pendidikan, untuk mendapatkan data mengenai dampak dari perilaku bullying maka peneliti mewawancarai pengurus keamanan terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan putri:

“Untuk dampak dari *bullying* sejauh ini santriwati menjadi pribadi yang tidak percaya diri, penakut, sungkan. Kemudian ya mbak ada juga yang sampai ingin keluar dari pondok pesantren sebelum cerita lebih lengkap tentang permasalahannya, ada yang sampai orang tuanya datang ke pondok pesantren untuk menasihati pem-bully agar tidak mengganggu anaknya, kadang saya merasa sungkan terhadap orang tua anak tersebut dianggap tidak bisa melindungi anaknya karena saya selaku pengasuh pondok pesantren ini”.³

Pada tahap berikutnya peneliti juga mewawancarai salah satu pengurus dan menggali data mengenai dampak kasus *bullying* pada santri

² “Wawancara Dengan Melodi, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Maret 2025,”.

³ “Wawancara Dengan Ustadzah Eka Ambar Wati, Selaku Ibu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Buaran, 23 Febuari 2025.”

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua asrama Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

“Sejauh yang saya lihat ya mbak anak-anak cenderung menjadi pribadi yang sensitif dan saya sebagai pengurus juga sungkan kepada para orang tua dianggap kurang dalam mengawasi adik-adik”.⁴

Pada tahap terakhir peneliti mewawancarai santriwati pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang berinisial mawar selaku korban *bullying* untuk memastikan dampak apa yang telah ia rasakan selama menjadi korban *bullying* yang ia selama ini. Dalam hal ini ia mengatakan bahwa:

“Dampak yang saya alami dan saya rasakan saya menjadi pribadi yang tidak enakan, cenderung penakut dan mudah tertindas”.⁵

3. Deskripsi Data Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Mengenai Kasus *Bullying*

Peneliti dalam menggali data mengenai penerapan konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengenai *bullying* bertanya kepada pengurus keamanan yang mengatakan bahwa peran pondok pesantren dalam menangani kasus ini ialah sebagai bentuk penanganan, pencegahan, kasih sayang sesama manusia, dan bentuk perhatian kepada santri. Berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan putri yang bernama ustadzah Eka Ambarwati di Pondok Pesantren yang menuturkan bahwa:

⁴ “Wawancara Dengan Latifah Asmarani , Ketua Asrama Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Maret 2025.”.

⁵ “Wawancara Dengan Mawar, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 20 Febuari 2025.”

“Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren ya cukup membantu, mencegah kasus, mengedukasi mengenai *bullying*, selain itu bu nyai pondok juga mendukung hal ini, tentu saja kami juga memperhatikan santri yang sedang dijauhi teman-temannya, santri yang sering dibuat bahan bercanda meskipun bercanda kami juga tau kalau ia sedikit tidak nyaman dengan ucapan temannya tersebut. Terkadang kami menegur jika sudah dirasa kelewatan atau menjadi penengah ketika dirasa kondisi sudah tidak kondusif kami juga memperhatikan hal-hal kecil tersebut”.⁶

Ustadzah Eka Ambar wati selaku pengurus keamanan putri dalam wawancara menyampaikan bahwa penerapan konseling islam di Pondok Pesantren sangat membantu terhadap pengurangan kasus-kasus *bullying* yang konteksnya masih tingkat rendah. Karena menurut beliau dengan adanya edukasi terhadap santriwati mengenai *bullying* maka santriwati lebih mengerti bahwa *bullying* tingkat rendah juga mempunyai dampak yang cukup buruk bagi santri yang lainnya.

Pengurus juga memberi imbuhan terkait penerapan konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu memberikan arah yang jelas kepada semua santri akan pentingnya menjaga persaudaraan antar teman dan mematuhi ketertiban di Pondok Pesantren. Lebih dari itu, menurut beliau penerapan konseling Islam mengenai *bullying* juga merupakan media edukasi terhadap apa *bullying* itu sendiri. Hal ini berdasarkan penuturan pengurus keamanan putra:

“Sebagai pengurus kami hanya membantu membimbing santri, kalau penerapan konseling Islam lebih keperhatian kepada santri, bagaimana pergaulan mereka, bagaimana sikap mereka

⁶ “Wawancara Dengan Eka Ambar Wati, Pengurus Keamanan Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Februari 2025,”

terhadap peraturan pondok. Ini juga penting mbak, karena jika mereka tidak terpantau, bias saja mereka belum sedikit terarah apalagi mereka masih dalam golongan remaja, terkadang ada yang berkelompok, terkadang ada yang cenderung pendiam dan menyendiri, ada juga yang sengaja dijauhi oleh teman-temannya. Sebagai pengurus saya juga memperhatikannya mbak.”⁷

Selain kepada pengurus keamanan, peneliti juga sempat menggali informasi dengan pengurus Pendidikan putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum penerapan konseling Islam sangat membantu permasalahan santri dan membuka lebar-lebar nurani para santri agar lebih memperhatikan sikapnya:

“Banyak sedikitnya peran pengurus dalam penerapan konseling Islam pada pondok pesantren ini baik, pengurus terkadang juga memperhatikan sikap para santri jika ada yang bersikap kurang baik ya diberitahu letak salahnya dimana, jika sudah kelewatan ya kami takzir, jika ada yang sering menyendiri ya kami perhatikan baik-baik, terkadang wali murid atau orang tua juga ada yang datang dan memberitahu apa yang dialami oleh para santri, kami ingin santri kami di pondok itu aman dan nyaman”.⁸

Selanjutnya peneliti juga mencari informasi dari salah satu santriwati, bahwa sebenarnya pengurus itu baik dan perhatian kepada santriwati, ada beberapa peraturan yang apabila dilanggar bisa kena hukuman atau ditakzir jadi kadang mereka berfikir dua kali apabila ingin melakukan kesalahan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari salah satu santriwati Pondok Pesantren:

⁷ Ustadz Ahmad Nur soim, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Februari, 06, 2025)

⁸ “Wawancara dengan Latifah Asmarani, Selaku Pengurus Pendidikan Pesantren Putri Riyadlatul Ulum Buaran, 8 Febuari 2025,”.

“pengurus itu baik terkadang ada beberapa pengurus yang suka menegur kami apabila kami melakukan kesalahan namun mereka mempunyai niatan yang baik dan mereka juga perhatian kepada kami apabila dirasa kami sedang mengalami sesuatu ada yang bertanya apakah kami baik-baik saja atau tidak”.⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari Mengenai Kasus *Bullying*

Pelaksanaan penerapan konseling Islam tidak terlepas dari adanya pembimbing. Berikut ini merupakan peran pembimbing baik pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan ketua Pondok dalam pelaksanaan penerapan konseling Islam sebagai berikut:

- a. Mencegah, yaitu ketika ada perselisihan antara sesama para santri maka pengurus berusaha menjadi penengah dan menghalangi kemungkinan yang terjadi.
- b. Bereaksi terhadap kejadian bullying dengan cara yang masuk akal, proposional, dan konsisten. Contoh apabila ada santri yang mengalami bullying maka pengurus maupun ketua asrama akan memberi arahan yang bijak, bertanggung jawab dan secara perlahan.
- c. Melindungi santri yang pernah mengalami bullying dan memicu sumber bagi mereka. Contoh ketua asrama maupun pengurus akan melindungi dan membimbing santri yang mengalami bullying agar kondisi santri jauh lebih baik.

⁹ “Wawancara Dengan Mawar, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Buaran, 25 Februari 2025,” .

- d. Menerapkan takzir kepada santri yang menyebabkan bullying dan memastikan mereka belajar dari pengalaman, melalui dukungan multi lembaga. Contohnya memberi hukuman seperti membersihkan halaman pondok dan juga membaca al-Qur'an selama 1 minggu di maqom, kepada santri yang melakukan bullying terhadap sesama santri.
- e. Muhasabah (intropeksi diri) di berlakukan bagi santri yang melakukan tindak *bullying* untuk memperbaiki diri, Misalnya mereka bisa berjanji untuk tidak melakukan *bullying* lagi, mencari cara untuk berdamai dengan korban, atau membantu orang lain yang sedang mengalami bullying.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang konselor harus berperan dalam pelaksanaan konseling sebagaimana penjelasan diatas, karena fungsi Penerapan konseling Islam antara lain fungsi preventif (pencegahan), kuratif (memecahkan suatu masalah), preservative (menjaga yang sudah baik), dan development (pengembangan). Melihat beberapa kejelasan dari berbagai pihak Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang bersangkutan, peneliti melihat bahwa apa yang dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah sangat bagus, hal ini peneliti peroleh dari penjelasan pihak-pihak terkait menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam mengatasi kasus *bullying* tidak lain adalah pencegahan, penanganan, dan

¹⁰ “Wawancara Dengan Eka Ambar Wati, Pengurus keamanan putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Maret 2025.”

penyelesaian terhadap *bullying*. Kesimpulan dari pihak-pihak terkait bahwa keberadaan Penerapan konseling Islam di Pondok Pesantren, sangat membantu pengurangan kasus-kasus *bullying* yang cukup rendah. Karena menurut pihak-pihak terkait dengan adanya takzir terhadap santri yang melakukan *bullying* maka para santri akan berfikir dua kali untuk melakukan tindakan tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa penanganan *bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum menerapkan konseling Islam sesuai dengan Abdul Choliq Dahlan yang menjelaskan bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹¹ Yaitu dengan tiga metode sebagai berikut: dalam (QS. AnNahl [16]: 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

a. Metode al-Hikmah

Menurut penafsiran Tafsir Al-Mishbah. Kata hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan

¹¹ Abdul Choliq Dahlan, Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya). (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hal. 19.

maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.¹²

b. Metode al-Mau'izah Hasanah

Menurut M. Quraish Shihab yang telah beliau tulis dalam Tafsir Al-Mishbah, mau'izhah baru dapat mengena hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat hasanah. Kalau tidak demikian, maka sebaliknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari.¹³

c. Metode al-Mujadalah bi al-Ahsan

Mengenai jidal, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa jidal terdiri dari tiga macam. Pertama, jidal buruk yakni “yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. “Kedua jidal baik yakni” yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. “Ketiga, jidal terbaik yakni “yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan”.¹⁴

¹² Islami, “Tafsir Al-Mishbah, Jilid 7.”, 288-289

¹³ Islami., 288-289

¹⁴ Islami., 288-289

Penerapan konseling islam diterapkan pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap para santri. Bila dilihat dari sisi ini, tiga metode bimbingan diatas telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Tidak hanya itu, penerapan takzir kepada santriwati merupakan salah satu hal yang cukup membantu untuk kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Karena dengan adanya takzir santri kedepannya akan berperilaku yang dapat terkontrol baik dalam sisi perilaku, pergaulan maupun tindakan. Sehingga pada akhirnya para santri mempunyai karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ada, sesuai ajaran agama Islam, dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.

Jadi dengan demikian, peneliti melihat bahwa penerapan konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengenai *bullying* dapat dikatakan sebagai pendekatan terhadap santri agar dalam kegiatan sehari-hari tidak ada *bully* yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain. Sedangkan cara yang dilakukan sangat variatif sekali dengan kondisi yang sesuai dengan penerapan konseling islam. Cara seperti ini diperlukan oleh pengurus karena kondisi santri satu dengan yang lainnya cukuplah berbeda. Oleh karena itu pihak-pihak terkait harus memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk hal ini, sedangkan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum selain pengasuh yang berkompeten terdapat pengurus.

Jadi bisa disimpulkan penerapan konseling Islam di pondok pesantren Riyadlatul Ulum berjalan baik tepat sasaran.

2. Analisis Data Faktor-Faktor Penyebab Adanya Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari

Beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying oleh sekumpulan anak-anak atau pun para remaja saat ketika sedang menuntut ilmu ataupun dalam bermasyarakat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Hubungan Keluarga

Karena faktor orang tua di rumah merupakan sosok orang tua yang keras dan suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Sang anak pun menganggap bahwa kekerasan adalah suatu hal yang benar dan lumrah, karena itu ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang biasa dilakukan untuk menjalin suatu hubungan atau memperoleh suatu hal yang anak itu inginkan.

Akibat dari itu beberapa santri yang broken home terkadang membawa sifat keras atau kasar tersebut ke Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan memberikan dampak kepada santri lain, atau terkadang mereka tidak percaya diri akibat latar belakang mereka dan cenderung tertutup karena santri di rumah sering mendengarkan omongan yang tidak baik yang dilontarkan terhadap dirinya.

b. Teman Sebaya

Berkaitan dengan faktor teman sebaya atau teman seangkatan dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab perilaku *bullying* atau melakukan tindakan *bullying* bisa dikatakan sebagai berikut:

- 1) Kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku.
- 2) Persaingan yang tidak masuk akal.
- 3) Perasaan dendam yang muncul akibat dari permusuhan atau bisa juga karena pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya.
- 4) Tidak mampu mengolah emosi secara positif.

Terkadang santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum melakukan *bullying* dikarenakan tidak suka terhadap temannya, kurangnya empati terhadap temannya, merasa tersaingi karena temannya lebih unggul dalam hal apapun, dan merasa lebih berkuasa atas posisi yang telah dicapai makanya santri melakukan hal *bullying* tersebut.

3. Analisis Data Dampak Perilaku *Bullying* pada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari

Dampak yang diterima oleh korban *bullying* sekiranya ada 11 dampak, diantaranya:

1. Harga diri menurun.
2. Suasana hati yang cenderung negatif.
3. Sulit untuk fokus.

4. Psikotomatis yang biasa ditandai dengan asam lambung atau migrain.
5. Insomnia.
6. Pola makan tidak teratur.
7. Depresi dan kemungkinan melakukan bunuh diri.
8. Kecemasan sosial.
9. Timbul perasaan ingin balas dendam atau perasaan perlawanan yang dialihkan kepada hal lain.
10. Penurunan kemampuan meniru.
11. Trauma terhadap suatu hal.

Berdasarkan dampak perilaku *bullying* diatas bahwa dampak yang terjadi pada santri tidak sampai dalam fase depresi dan ingin bunuh diri. Namun sebagaimana perilaku negatif tidak dibenarkan karena tidak baik bagi santri yang mengalami *bullying*. Dan untuk Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sendiri dianggap kurang dalam memperhatikan para santri karena masih terjadi kasus *bullying* padahal jumlah santri tidaklah sedikit dan belum tentu dapat memperhatikan santri satu persatu.

Akan tetapi para pengurus juga sudah berusaha meminimalisir perilaku *bullying* yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dan memperhatikan para santri agar perilaku *bullying* di dalam Pondok Pesantren berkurang secara perlahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Konseling Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari mengenai kasus *bullying* sebagai pemberi edukasi bagi santri dan mendukung adanya kegiatan Penerapan konseling Islam sebagai media pembelajaran sekaligus media dakwah dengan tujuan sebagai makhluk hidup terkhususnya umat muslim harus saling menyayangi, mengasihi bukan saling menyakiti ataupun saling mencaci satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Konseling Islam Dalam Penanganan Bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penyebab adanya perilaku *bullying* yang diterima santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari sendiri bisa terjadi karena mengejek teman sebaya, memanfaatkan kelemahan temannya, memanggil nama orang tua, umpatan, membentak dan menghina.
2. Dampak perilaku *bullying* pada santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Batanghari pada santri ialah santri menjadi lebih tertutup, pemalu, sukar atau bahkan bisa sulit untuk berosisalisasi dengan santri lainnya, terkadang juga santri menjadi pribadi *people pleaser* atau pribadi mudah sungkan yang justru malah merugikan santri sendiri.

Adapun cara menangani bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu dengan:

1. Metode Al-Hikmah, menekankan pendekatan edukasi dan pembinaan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. Metode Muidzah Hasanah, memberikan nasihat yang baik, pendekatan persuasif, pembinaan karakter dan pengawasan.
3. Metode Al-Mujadalah, dengan fokus pada diskusi dan dialog yang memiliki akar dalam Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi pengasuh diharapkan lebih tegas dalam menangani kasus *bullying* yang dialami para santri.
2. Bagi pengurus agar lebih memperhatikan lagi para anggota santri sebagai wadah santri berbagi keluh kesahnya.
3. Bagi para santri agar lebih menjaga sikap dan tutur katanya, atau lebih terbuka atas yang dialami diri sendiri.
4. Bagi lingkungan sekitar agar lebih aware dan menyadari bahwa *bullying* tingkat rendah seperti nyek-nyekan juga mempunyai dampak bagi seseorang meskipun dianggap lumrah dan dari dulu sudah ada.

C. Penutup

Alhamdulillah Wa Syukru Lillah. Setelah beberapa lama akhirnya penelitian ini telah selesai. Peneliti terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran atas penelitian ini. Pada akhirnya peneliti hanya berharap semoga skripsi yang telah peneliti susun ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti maupun masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep, dan Pendekatannya)*. (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Bullying, School Bullying, Mental Health, Kesehatan Mental, Konseling Islam*.
- Chakrawati,f, *Bullying Siapa Takut?* (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2015)
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Erhamwilda, *Konseling Islami*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)
- Hartini, dkk, "Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy di era digital," *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam*," 1, 3, no. 1 (November 2022)
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta: UI Press, 2005)
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015)
- Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student* (Jakarta: Grasindo, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Maslahatun Nikmah, Skripsi "Pola Pembinaan Santri"
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2014)

- Nurindah Anugrawati Asmul, “layanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat kepercayaan terhadap korban *bullying*” (skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).
- Nursapiah, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Puublishing, 2020)
- O’Connel, J, *Bullying* at school (California: Department of Education, 2003).
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: PT Grasindo 2008)
- Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gramedia Widiasara Indonesia, 2010)
- Robert A. Baron, Byrne, dan donn, Psikologi Sosial, x ed. (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Robiah F, “Mengurangi Perilaku *Bullying* Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing.,” *Journal Saintech*. 6, no. 2 (2014).
- Saiful Akhyar, *Konselng Islami dan Kesehatan Mental*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2011)
- Salimah, mengetahui adanya santri *Bullying*. Diwawancarai oleh Arlin, Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, pada 7 september 2024.
- Semai Jiwa Amini, *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014)
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992)
- Wawancara Dengan Eka Ambar Wati, Pengurus Keamanan Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Februari 2025
- Wawancara dengan Latifah Asmarani, Selaku Pengurus Pendidikan Pesantren Putri Riyadlatul Ulum Buaran, 8 Febuari 2025
- Wawancara Dengan Mawari, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Buaran, 25 Februari 2025
- Wawancara Dengan Melati, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 4 Maret 2025

Wawancara Dengan Melodi, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Maret 2025

Wawancara Dengan Ustadzah Eka Ambar Wati, Selaku Ibu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Buaran, 23 Febuari 2025

Wawancara Dengan Latifah Asmarani , Ketua Asrama Pondok Pesantren Ruyadlatul Ulum, 5 Maret 2025

Wawancara Dengan Mawar, Sebagai Santriwati Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 20 Febuari 2025

Wawancara Dengan Eka Ambar Wati, Pengurus keamanan putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Maret 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0453/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Penihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2024

Yth.
Armila, M.Pd.
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM (STUDI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kridumijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website www.fuad-metro.univ.ac.id, e-mail fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0336/In.28.4/J/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

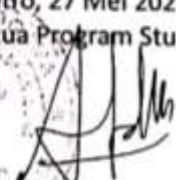
Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP : 198606232019031006
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN
BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B
BATANGHARI

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **21 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2025,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006 k.

OUTLINE

PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konseling Islam
 - 1. Pengertian Konseling Islam
 - 2. Fungsi dan Tujuan Konseling Islam
 - 3. Metode Konseling Islam
 - 4. Teori-Teori Konseling Islam
 - 5. Teknik Konseling Islam
- B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*
2. Macam-Macam *Bullying*
3. Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*
4. Dampak *Bullying*
5. Indikator Penyebab *Bullying*

BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 5. Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari
- B. Penerapan Konseling Islam dalam Penanganan *Bullying* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 1. Keadaan Santri
 2. Pelaksanaan Konseling Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd.
NIP. 19608242019032007

Metro, 8 Januari 2025
Peneliti,



Arlin Caresya
NPM. 2104031001

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI

A. Observasi

1. Mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Mengamati interaksi sosial santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Mengamati aktivitas santri dalam pelaksanaan ketertiban di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Menganalisis proses kegiatan konseling islam yang diberlakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Menganalisis keadaan santri setelah diberikan konseling islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Ada tiga jenis bullying, pertama bullying fisik, kedua bullying verbal, ketiga bullying psikologis. Dari tiga jenis tersebut, manakah jenis bullying yang sering terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, ustadz?
 - b. Apakah kasus bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum itu kebanyakan termasuk bullying ringan, sedang atau yang berat, ustadz?
 - c. Bagaimana ustadz mengedukasi santri tentang dampak negatif bullying dan pentingnya perilaku baik sesuai ajaran Islam di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - d. Bagaimana cara ustadzah menggunakan konseling Islam untuk mengatasi atau menangani korban bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - e. Apa saja teori konseling islam yang ustadzah gunakan dalam penanganan tindak bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?

- f. Bagaimana pelaksanaan konseling islam dalam menangani kasus bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, ustadz?
 - g. Apakah ustadz memiliki metode atau pendekatan khusus yang berdasarkan ajaran Islam untuk mengidentifikasi dan menangani pelaku bullying di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - h. Bagaimana keadaan santri yang melakukan tindak bullying tersebut setelah di berikan konseling islam, ustadzah?
2. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang bermasalah
- a. Apakah kamu pernah melakukan bullying secara verbal kepada seseorang? Coba ceritakan bagaimana kejadiannya!
 - b. Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying secara fisik kepada seseorang? Coba ceritakan bagaimana kejadiannya!
 - c. Apakah kamu pernah melakukan tindakan bullying psikologis seperti mengancam, mengucilkan, atau mengabaikan seseorang? Coba bisakah kamu ceritakan kejadiannya lebih lanjut?
 - d. Apakah Anda sering merasa marah atau frustrasi sebelum melakukan bullying? Bisakah Anda jelaskan lebih lanjut?
 - e. Apakah Anda merasa bahwa pendekatan konseling Islam yang diterapkan efektif dalam membantu Anda mengubah perilaku anda?
 - f. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan verbal bullying dari seseorang? Apa yang kamu rasakan?
 - g. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan bullying secara fisik dari seseorang? Bisakah kamu ceritakan lebih lanjut?
 - h. Apakah kamu pernah mendapatkan tindakan bullying psikologis seperti diancam, dikucilkan, atau diabaikan oleh seseorang? Bisakah kamu jelaskan lebih lanjut?
 - i. Bagaimana interaksi Anda dengan teman-teman di pondok? Apakah ada kelompok atau individu tertentu yang sering bermasalah dengan Anda?

- j. Bagaimana perasaan Anda setelah menerima layanan konseling Islam dari pengurus? Apakah Anda merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi bullying?

C. Dokumentasi

1. Arsip sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Srtuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Data Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Catatan Tugas dan Kewajiban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
6. Catatan Tata Tertib dan Undang-Undang Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
7. Catatan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Mengetahui,
Doden Pembimbing,



Armila, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

Metro, 7 Januari 2025
Peneliti,



Arlin Caresya
NPM. 2104031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0017/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ARLIN CARESYA**
NPM : 2104031001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Januari 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0018/In.28/D.1/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0017/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 20 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : ARLIN CARESYA
NPM : 2104031001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39B BATANGHARI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP



المعهد الاسلامي رياضة العلوم

YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
Akte Notaris : DIDIK MARYONO, S.H., M.H., MKn. : AHU-0024569, AH. 01. 04 Tahun 2015

Alamat : Jln Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

Nomor : 0036/YPPRU/BT/II/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Research.

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesuai surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : B-0017/In.28/D.1/TL.01/01/2025, perihal izin untuk melakukan research di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Metro atas nama :

Nama : **ARLIN CARESYA**
NPM : 2104031001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : FUAD
Jenjang : S1
Judul : **"PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PENANGANAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39B BATANGHARI"**

Pada dasarnya kami dari pihak Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melaksanakan RESEARCH.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batanghari, 03 Februari 2025

Ketua PP Riyadlatul 'Ulum


Samsul Arifin, S.Pd



UNDANG-UNDANG

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34181 Telp (0725)45094

BAB I KETENTUAN UMUM

PASAL I

Ayat :

1. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbadan hukum.
2. Undang-Undang Pondok Pesantren diatur dalam Bab dan pasal-pasal.
3. UNDANG UNDANG PONPES MENGANUT SISITEM POINT

BAB II KEWAJIBAN

PASAL II

Ayat :

1. Semua santri wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri harus sanggup menjaga nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren.

BAB III ADMINISTRASI

PASAL III

Ayat :

1. Bagi santri baru wajib memenuhi persyaratan pendaftaran yang telah ditetapkan, kecuali yang diberi dispensasi panti Asuhan.
2. Setiap tanggal 08 (delapan) semua santri harus melunasi syahriyah.
3. Bagi santri baru yang telah melunasi administrasi (pendaftaran) dan lain sebagainya diakui sebagai santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
4. Bagi santri yang belum bisa membayar syahriyah setiap tanggal 10 harap melapor pada bendahara pondok pesantren.
5. Bagi santri yang sudah mukim di Pesantren wajib membayar administrasi yang telah ditentukan oleh bendahara pondok pesantren.

BAB IV KETERTIBAN

PASAL IV PENDIDIKAN

Kegiatan Harian Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Persiapan jamaah shalat Subuh
2	04.30 – 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.00 – 06.00	KBM Diniyah I
4	06.00 – 07.00	Persiapan sekolah, piket asrama, dan sarapan
5	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha

6	07.30 – 11.45	KBM Formal I
7	11.45 – 12.45	Sholat Dzuhur Berjamaah
8	12.45 – 15.30	Ishoma
9	15.30 – 16.30	Sholat Ashar Berjamaah
10	16.30 – 17.30	KBM Diniyah II
11	17.30 – 18.00	Ishoma
12	18.00 – 19.30	Sholat Maghrib & Dzikir Rutin
13	19.00 – 19.30	Sholat Isya Berjamaah
14	19.30 – 22.30	KBM Diniyah III
15	22.30 – 23.30	Belajar di Asrama
16	23.30 – 04.00	Istirahat

Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jumat	Yasinan di Mushola & Lalaran
2	Jum'at Sore	Yasinan Maqom
3	Malam Minggu	Khitobah
4	Minggu	Pengajian Mingguan

Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren

No.	Waktu	Kegiatan
1	Malam Sabtu (M-1)	Berjanji Asrama
2	Malam Sabtu (M-2)	Berjanji Lokal
3	Malam Sabtu M-3)	Manaqib
4	Malam Sabtu M-4)	Sorogan Dengan Wali Kelas
5	Tri Wulanan	Muhafadzoh Antar Kelas

Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren

No	Waktu	Kegiatan
1	Pertengahan Tahun	Imtihan Nisfussanah
2	Akhir Tahun	Imtihan Akhirussanah
		Musabaqoh Akhirussanah
		Harlah Dan Haul
3	2 Tahun Sekali	Gebyar Anak Sholeh

Aturan dan Poin Pendidikan

1. Seluruh santri dilarang keluar Pesantren tanpa seizin pengurus. (5)
2. Seluruh santri diperkenankan pulang jika mendapat izin dari pengurus. (10)
3. Santri hanya diperbolehkan mengikuti kegiatan organisasi 2 kali dalam sebulan. Jika lebih dari itu maka wajib menunjukkan surat rekomendasi resmi dari organisasi. (2)
4. Bagi santri yang tidak masuk sekolah, wajib memakai surat izin resmi dari pengurus departemen pendidikan. (10)

PASAL V KEAMANAN

Aturan dan Poin Keamanan

1. Seluruh santri dilarang menginap di luar Pesantren tanpa seizin pengurus. (10) ISTIMEWA
2. Seluruh santri dilarang menonton segala tontonan di luar pondok pesantren. (5)
3. Seluruh santri dilarang merokok di luar dan di dalam pondok (usia sekolah SD, SLTP, SLTA). (5)
4. Seluruh *santri dilarang keluar pesantren tanpa izin lebih dari pukul 16.30.* (2)
5. Seluruh santri dilarang membawa jenis senjata tajam yang membahayakan. (3)
6. Seluruh santri dilarang menggunakan arus listrik tanpa sepengetahuan pengurus kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. (10)
7. Seluruh santri dilarang membawa HP, jika tersita maka tidak akan dikembalikan. (50) ISTIMEWA
8. Seluruh santri dilarang membawa Laptop kecuali mahasiswa aktif semester VII, jika tersita maka dapat diambil oleh orang tua. (50)
9. Seluruh santri dilarang membawa alat elektronik, kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. (5)
10. Seluruh santri dilarang mengonsumsi pornografi. (20)
11. Seluruh santri dilarang mengghosob (memakai barang orang lain tanpa izin). (2)
12. Seluruh santri dilarang mencuri. Ringan (10), Sedang (25), Berat (50) ISTIMEWA
13. Seluruh santri putra dilarang membawa sepeda motor kecuali mahasiswa aktif dan sudah mukim di pondok pesantren selama dua tahun. (25)
14. Seluruh santri putri dilarang membawa sepeda motor. (25)
15. Santri putri tingkatan SMP/SMA sederajat dilarang mengendarai sepeda motor. (10)
16. Santri putra tingkatan SMP sederajat dilarang mengendarai sepeda motor. (10)
17. Seluruh santri putra-putri dilarang keras berhubungan (pacaran). (50) ISTIMEWA
18. *Seluruh santri dilarang melakukan tindakan Asusila dan LGBT.* (50) ISTIMEWA
19. *Seluruh santri dilarang melakukan tindak kekerasan dan perkelahian.* Ringan (10), Sedang (20), Berat (30) ISTIMEWA
20. *Seluruh santri dilarang membawa dan mengonsumsi Miras jenis apapun, Narkotika, Sabu Sabu, Dan sejenisnya.* Baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. (200)

PASAL VI NORMA PONDOK PESANTREN

1. Seluruh santri wajib berjama'ah di mushola Pondok Pesantren. ISTIMEWA
2. Seluruh santri wajib ro'an (kerja bakti) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Seluruh santri wajib hormat dan patuh pada pengasuh, keluarga ndalem, dan pengurus pondok pesantren.
4. Seluruh santri wajib menjaga alat-alat inventaris Pondok Pesantren.
5. Seluruh santri wajib memakai baju yang di tentukan
 - Putra memakai baju putih
 - Putri memakai mukena putih panjang
6. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan pondok pesantren pada waktu yang telah ditentukan.
7. Seluruh santri dilarang aktif mengikuti kegiatan latihan pencak silat dari organisasi jenis apapun dan mengamalkan amalan organisasi tersebut selama masih mukim di Pondok Pesantren. ISTIMEWA
8. Seluruh santri apabila keluar :
 - a. Bagi santri putra : wajib berpeci dan berpakaian sopan
 - b. Bagi santri putri : wajib berhijab dan berpakaian sopan
9. Seluruh santri dilarang memakai kaos dan kemeja pendek dalam bentuk apapun pada saat pengajian maupun shalat jama'ah.
10. Seluruh santri dilarang memakai :
11. Bagi santri putra : Levis, celana pensil, hawai dan pakaian yang tidak sesuai dengan norma-norma Pondok Pesantren.
12. Bagi santri putri : Rok belah, levis, celana panjang, kaos, switer, dan pakaian yang tidak sesuai dengan norma-norma Pondok Pesantren.
13. Seluruh santri dilarang masuk kantor tanpa ada keperluan dan harus berpakaian yang sopan (putra berpeci dan putri berhijab)
14. Seluruh santri dilarang main-main dan ngobrol di dalam dan di depan mushola.
15. Seluruh santri dilarang keluar dari mushola sebelum kegiatan selesai.
16. Seluruh santri dilarang kumpul-kumpul / ngobrol saat akan dimulai kegiatan pengajian.
17. Seluruh santri dilarang memakai alas kaki di jalur suci.
18. Seluruh santri wajib turun dari kendaraan ketika memasuki wilayah pesantren pusat (mulai dari Gerbang).
19. Setiap mengikuti kegiatan, santri wajib menjaga keamanan masing-masing.
20. Seluruh santri harus tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan. Norma
21. Seluruh santri dilarang membawa buku-buku bacaan dan gambar-gambar yang bersifat amoral.
22. Seluruh santri dilarang bermain dan menyimpan jenis permainan larangan agama.
23. Seluruh santri dilarang mengotori lokal, mushola dan dilarang membuang sampah sembarangan.
24. Seluruh santri dilarang :

- Pencurian sedang digundul di depan seluruh santri
- Pencurian berat digundul dan disiram di depan seluruh santri
- 6. Santri membawa Handphon dikenakan hukuman disita dan disiram dengan keteentuan sebagai berikut
 - 1 x disita dan disiram
 - 2 x disita, siram, dan tidak naik kelas
 - 3 x disita, siram, dan membayar daftar ulang pondok pesantren
 - 4 x dikeluarkan
- 7. Santri yang melakukan tindak asusila dikenakan hukuman
 - 1 x disiram
 - 2 x digundul dan disiram
- 8. Santri yang melakukan tindak kekerasan dikenakan hukuman
 - Berat digundul
 - Sedang disiram

BAB VI PELANGGARAN PASAL VI

Ayat :

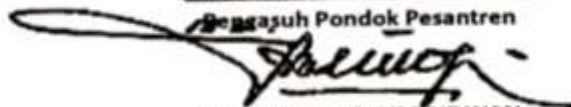
1. Seluruh santri apabila tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, dianggap melanggar
2. Semua santri yang melanggar peraturan akan dihukum/ didenda oleh yang berwajib, sesuai dengan pelanggarananya.

DEMIKIAN UNDANG-UNDANG PONDOK PESANTREN RYADLATUL 'ULUM UNTUK DI INDAHKAN DAN UNTUK DIPATUHI.

Di tetapkan di : Bumiharjo

Pada tanggal : 20 APRIL 2023

~~Pengasuh~~ Pondok Pesantren



KH. MUH. MU'ALIM RIDWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	18/24 /og		- Tentang Penguatan Judul Untuk lebih di teliti - Mencari Teori konseling Islam dalam penanganan Bullying - Mengganti Penelitian Relevan.	
2	26/24 /og		- Reverensi dan skripsi Orang di baca dan dipahami - Masih harus mengerjakan bab I terlebih dahulu agar bisa mengerjakan yang lainnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	09/24 /9 Rabu.		- Membuat Bab I - II - Memberikan/mencantumkan jumlah santri di BAB II - Menyelesaikan permasalahan dan banyak menceritakan di BAB I	
4.	Senin, 21/24 /09		- Perbaikan Latar belakang - Perbaikan Metodologi penelitian data primer	
5.	Rabu 30/24 /10		- Lanjut Turnitin	
6	Rabu 6/8 - 2024		- Acc Proposal - Lanjut untuk di seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Arlin Caresya
NPM : 2104031001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat. 13-12-24		- bimbingan alat Pengumpulan Data CAPD) - Di dalamnya hanya mewawancarai Pengurus Don santi tanpa Observasi - Yang ada kaitannya dengan APD	
2.	Senin 6-1-25		- Bimbingan alat Pengumpulan Data (APD) - bahasanya di Perbaiki lagi	
3			Ace APD/out line	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, website: www.fuad.metrouniv.ac.id, email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arlin Caresya

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2104031001

Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 21 - 1 - 2025	Bimbingan Out line	
2.	Selasa, 6 - 5 - 2025	Bimbingan Abstrak Bimbingan BAB 4	
3.	Kamis, 8 - 5 - 2025	Memperbaiki Abstrak dan Hasil Penelitian	
4.	Rabu, 14 - 5 - 2025	Uji Turnitin	
5	Senin 19 - 5 - 2025	Acc Untuk & menyerahkan	

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Arlin Caresya
NPM. 2104031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-242/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

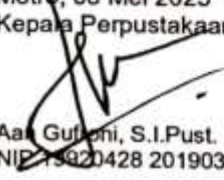
Nama : ARLIN CARESYA
NPM : 2104031001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104031001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,


Aal Gufemi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arlin Caresya, lahir di Sukabhakti pada tanggal 24 April 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Devi Urbati. Peneliti memulai pendidikan formalnya di TK Bakti Putra selama setahun, setelah tamat melanjutkan pendidikannya di SDN 02 Sukabhakti dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Gedung Aji Baru dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2021, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) ditahun 2021.

Peneliti merupakan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sejak tahun 2018-sekarang. Ternyata dengan menjadi seorang santri bukanlah suatu hal yang menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dalam menyelesaikan pendidikannya peneliti memiliki banyak pengalaman yang tak terduga, yang akhirnya sampai pada tahap ini.